

PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, STRUKTUR MODAL, *PRICE EARNING RATIO* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2019

Noviana Eka Putri¹, Fatahurrazak², Jack Febriand Adel³

novianaaputri@gmail.com

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This study aims to determine dividend payout ratio, capital structure, price earning ratio, and institutional ownership of company value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2019. This study has a total sample of 32 companies. This study uses multiple linear regression. The results of the research show that simultaneously dividend payout ratio, capital structure, price earning ratio, and institutional ownership have a significant effect to company value. But, partially only dividend payout and price earning ratio have a significant effect to company value

Keywords : Company Value, Dividend Payout Ratio, Capital Structure, Price Earning Ratio, and Institutional Ownership.

I. PENDAHULUAN

Suatu kegiatan bisnis (usaha) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pada hakikatnya pendirian suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Keuntungan dari perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. meningkatnya nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan dikarenakan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemegang saham akan meningkat.

Memaksimumkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimumkan nilai perusahaan berarti memaksimumkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. Dikarenakan nilai perusahaan yang optimal akan dicapai dengan mengkombinasikan fungsi-fungsi dari manajemen keuangan. Satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang akan berdampak pada nilai suatu perusahaan.

Keputusan membagikan dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang.

Bagi sebuah perusahaan yang bersifat *profit oriented* keputusan pencarian sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan harus dikaji dengan mendalam serta berbagai dampak yang terjadi dimasa yang akan datang (Fahmi, 2014 : 109).

Price earning ratio dipandang para investor sebagai kekuatan ukuran perusahaan untuk memperoleh laba di masa yang akan datang. *Price earning ratio* mencerminkan penilaian investor terhadap laba perusahaan di masa yang akan datang (Kieso, 2008 : 404).

Tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan akan berpengaruh pada peningkatan kemakmuran bagi pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Menurut Sari (2015) menyatakan bahwa naik turunnya nilai semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen sehingga berpegaruh terhadap nilai perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang disediakan oleh pihak lain dan tidak berasal dari sumber langsung. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Jumlah populasi 168 yang memenuhi kriteria sebanyak 32 perusahaan, maka data penelitian 32 x 3 tahun yaitu 96 data.

Metode Analisis dan Hipotesis Penelitian

Pengujian dengan aplikasi SPSS untuk menguji statistik deskriptif, Kemudian pengujian asumsi klasik sebagai salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Empat uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi normalitas, asumsi heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas. Penjelasan masing-masing pengujian asumsi klasik akan diuraikan seperti di bawah ini. Lanjutan pengujian untuk metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap terikat dengan uji t, uji f dan uji determinasi.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Nilai Perusahaan

Dalam mengambil keputusan keuangan, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga mampu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Perusahaan umumnya berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan laba perusahaan maupun tujuan jangka panjang yaitu mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterkan para pemegang saham.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Brigham dan Houston (2015:152) menyatakan *price to book value ratio* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Book\ Value}$$

Dividen Payout Ratio

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasanya berupa dividen kas. Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam benyuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang.

Adapun rumus dividend payout ratio yang merupakan rasio deviden tunai terhadap laba bersih (Kieso et.al,2008:405) yaitu :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$$

Struktur Modal

Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2015:184), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan. Struktur Modal dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan satuan pengukuran *debt to equity ratio* adalah dalam persentase. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Price Earning Ratio

Price earning ratio merupakan rasio yang sangat penting bagi investor dalam melihat kewajaran harga saham saat ini pada perkiraan dimasa yang akan datang. *Price earning ratio* mencerminkan harga pasar saham umum (*common stock*) dan laba perlembar saham. *Price earning ratio* dipandang oleh para investor sebagai ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang (*future earning power*).Menurut Brigham &Houston (2010:150), rumus yang digunakan dalam menghitung *price earning ratio* sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Price Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institutional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi yang bersangkutan lainnya. Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Dekriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, (Ghozali, 2013:19).). Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| LNPBV | 96 | -2.06 | 3.36 | .4727 | 1.09151 |
| LNDPR | 96 | -3.12 | .57 | -1.1085 | .73900 |
| LNDER | 96 | -2.40 | .93 | -.6895 | .72276 |
| LNPER | 96 | .50 | 4.08 | 2.6911 | .71680 |
| LNINTS | 96 | -7.58 | -.08 | -.6130 | 1.30522 |
| Valid N (listwise) | 96 | | | | |

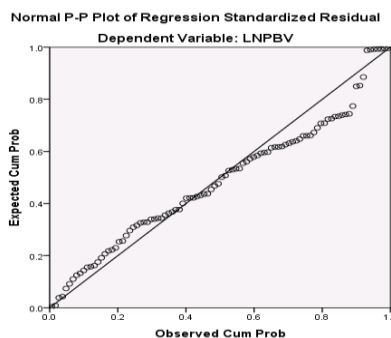
Sumber : Data diolah penulis , 2021

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:160).

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji normalitas dapat juga dilihat dengan normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan dua plotting data residual akan membandingkan dengan garis diagonal. Distribusi data residual dianggap normal apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali,2013:161). Hasil uji normalitas *probability plot* dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut :

Gambar 1.1



Sumber : Data diolah penulis , 2021

Berdasarkan uji normalitas normal *probability plot* pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 96 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .79222438 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .137 |
| | Positive | .137 |
| | Negative | -.066 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.339 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .055 |

Sumber : Data diolah penulis , 2021

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* adalah bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,339 dan nilai Asymp. Sig. (2 tailed) 0,055. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu 0,055 diatas 0,05 ($0,055 > 0,05$), maka berarti data residual terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics |
|-------|-------------------------|
|-------|-------------------------|

| | Tolerance | VIF |
|--------|-----------|-------|
| LNDPR | .867 | 1.153 |
| LNDER | .924 | 1.082 |
| LNPER | .818 | 1.222 |
| LNINTS | .937 | 1.067 |

Sumber: Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 1.3 diatas bahwa nilai VIF semuanya kurang dari 10 (<10) dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Autokolerasi

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013:110).

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah menggunakan uji tes *Durbin – Watson*. Uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3 Uji Autokolerasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .688 ^a | .473 | .450 | .80945 | 1.792 |

Sumber: Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai uji Burbin-Watson pada penelitian ini sebesar 1,792. Pada tabel *Durbin-Watson* nilai DU sebesar 1,7553 maka dari persamaan $DU < DW < 4-DU$ diperoleh hasil yaitu : $1,7553 < 1,792 < 2,2447$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tidak terjadi autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Salah satu cara untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melakukan *Spearman Rho* dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji *Spearman Rho* dilakukan dengan cara mengkolerasikan variabel independen dengan residual. Model regresi yang baik tidak mengandung adanya masalah heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 (Ghozali: 2013:143). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel 1.4 berikut :

Tabel 1.4 Uji Heteroskedastisitas

| | | LNDPR | LNDER | LNPER | LNINTS | Unstandardized Residual | |
|---|-------|-------------------------|--------|---------|--------|-------------------------|-------|
| S p e a r m a n ' s r h o | LNDPR | Correlation Coefficient | 1.000 | -.094 | .367** | -.110 | .138 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .363 | .000 | .284 | .180 |
| | | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| LNDER | | Correlation Coefficient | -.094 | 1.000 | -.161 | -.271** | -.100 |
| | | Sig. (2-tailed) | .363 | . | .118 | .007 | .332 |
| | | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| LNPER | | Correlation Coefficient | .367** | -.161 | 1.000 | -.113 | -.024 |
| | | Sig. (2-tailed) | .000 | .118 | . | .273 | .817 |
| | | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| LNINTS | | Correlation Coefficient | -.110 | -.271** | -.113 | 1.000 | .150 |
| | | Sig. (2-tailed) | .284 | .007 | .273 | . | .145 |
| | | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |
| Unstandardized Residual | | Correlation Coefficient | .138 | -.100 | -.024 | .150 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .180 | .332 | .817 | .145 | . |
| | | N | 96 | 96 | 96 | 96 | 96 |

Sumber : Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa hasil pengujian nilai sig variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,180 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai sig variabel Struktur Modal (DER) sebesar 0,332 lebih besar dari 0.05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai sig variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,817 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai sig dari variabel Kepemilikan Intitusional sebesar 0,145 lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistic melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dilihat tabel 1.4 sebagai berikut :

Tabel 1.4 Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -1.078 | .411 | | -2.625 | .010 |
| 1 LNDPR | .472 | .121 | .319 | 3.908 | .000 |
| LNDER | -.009 | .120 | -.006 | -.075 | .940 |
| LNPER | .784 | .128 | .515 | 6.121 | .000 |
| LNINTS | .069 | .066 | .082 | 1.049 | .297 |

Sumber : Data diolah peneliti 2021

Nilai Perusahaan = - 1,078 + 0,472 *Dividend Payout Ratio* – 0.009 Struktur Modal+ 0,784 *Price Earning Ratio* + 0,069 Kepemilikan Intitusional

Dari persamaan regresi linear diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)
Nilai konstanta sebesar - 1,078 menyatakan bahwa jika variabel *Dividend Payout Ratio*, Struktur Modal, *Price Earning Ratio*, dan Kepemilikan Intitusional dianggap konstan, maka nilai dari nilai perusahaan sebesar - 1,078%.
2. Koefisien Regresi (b1) Variabel *Dividend Payout Ratio* (X1)
Besarnya nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,472. Nilai (b1) yang positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan 1% variabel *dividend payout ratio* maka nilai perusahaan naik 0,472%.
3. Koefisien Regresi (b2) Variabel Struktur Modal (X2)
Besarnya nilai koefisien regresi (b2) sebesar – 0.009 Nilai (b2) yang negatif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan 1% variabel struktur modal maka nilai perusahaan turun sebesar – 0.009%
4. Koefisien Regresi (b3) Variabel *Price Earning Ratio* (X3)
Besarnya nilai koefisien regresi (b3) sebesar 0,784. Nilai (b3) yang positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan 1% variabel *price earning ratio*, maka nilai perusahaan naik sebesar 0,784%.
5. Koefisien Regresi (β 4) Variabel Kepemilikan Intitusional (X4)
Besarnya nilai koefisien regresi (b4) sebesar 0,069. Nilai (b4) yang positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan 1% variabel kepemilikan intitusional maka nilai perusahaan naik sebesar 0,069. %.

Uji Parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi untuk $\alpha = 5\%$ atau dapat melihat dari nilai signifikan dari uji t masing masing variabel, jika nilai signifikan < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Uji ini dapat dilihat tabel 1.5 sebagai berikut:

Tabel 1.5 Uji T Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -1.078 | .411 | | -2.625 | .010 |
| 1 LNDPR | .472 | .121 | .319 | 3.908 | .000 |
| LNDER | -.009 | .120 | -.006 | -.075 | .940 |
| LNPER | .784 | .128 | .515 | 6.121 | .000 |
| LNINTS | .069 | .066 | .082 | 1.049 | .297 |

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji-t) pada tabel 1.5 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Dividend payout ratio mempunyai nilai level signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi yang disyaratkan $< 0,05$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Struktur Modal mempunyai nilai level signifikansi sebesar 0,940 dengan tingkat signifikansi yang disyaratkan $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_1)

Price Earning Ratio mempunyai nilai level signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi yang disyaratkan $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *price cearning ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Kepemilikan Institusional mempunyai nilai level signifikansi sebesar 0,297 dengan tingkat signifikansi yang disyaratkan $< 0,05$. Dengan demiiian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Analysis of Variance (ANOVA) merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2013:68). Hasil uji statistik F dilihat dari tabel ANOVA dalam kolom sig. jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat dan model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel terikat. Atau jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 1.6 Uji F ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 53.558 | 4 | 13.390 | 20.436 | .000 ^b |
| Residual | 59.624 | 91 | .655 | | |
| Total | 113.182 | 95 | | | |

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji-f) pada tabel 1.6 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sementara itu dapat juga dilihat dari F_{hitung} dibanding dengan nilai F_{tabel} . F_{hitung} memiliki nilai sebesar 20,436 dan nilai F_{tabel} adalah 2,47. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,436 > 2,47$ maka semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistik F dilihat dari tabel Anova dalam kolom sig. jika probabilitas $< 0,05$ dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dilihat dari tabel annova diatas nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga pengaruh Dividen *Payout Ratio*, Struktur Modal, *Price Earning Ratio* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat seberapa besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pada pengujian ini nilai koefisien determinasi dilihat dari *adjusted R²* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Tabel 1.7 Nilai Adjusted R-Square
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .688 ^a | .473 | .450 | .80945 | 1.792 |

Sumber : Data diolah peneliti 2021.

Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan besarnya *Adjusted R²* sebesar 0,450. Hal ini berarti 45% variasi nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variasi *dividend payout ratio*, struktur modal, *price earning ratio* dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya 55% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan.

IV. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
3. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
4. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
5. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda serta uji hipotesis dengan uji simultan (uji f) *dividend payout ratio*, struktur modal, *price earning ratio*, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

V. DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F & Houston, Joel F, (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham,(2011). *Analisi Kinerja Keuangan. Cetakan Kesatu*, Bandung: CV ALFABETA

Ghozali, Imam,(2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Semarang:Universitas Diponegoro

Ghozali, Imam. (2013). *Analisis Multivariate Progradedisi 7*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Kieso, Donald E dkk, (2008).*Accounting Principles (Pengantar Akuntansi)*. Buku Kedua, Jakarta : Salemba Empat

Sari, Erna Permata.(2015). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2013*. Skripsi: Politeknik Negeri Batam.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Bapak Dr. Agung Dhamar Syakti., S.Pi, DEA selaku Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji. Ibu Dr. Hj. Asmaul Husna, SE.Ak.,MM.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Ibu Inge Lengga Sari Munthe., SE.,Ak., M.Si., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Bapak Fatahurrazak, SE.,M.Ak.Ak,CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan pengarahan, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Bapak Jack Febriand Adel, SE.Ak.,M.Si.,CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengarahan serta mencurahkan perhatian kepada penulis. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat luas kepada peneliti Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah membantu peneliti dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.